

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI DAERAH TERHADAP
PERKEMBANGAN BUDAYA LITERASI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Ricky Maynaki

2266041001



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode yang digunakan. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian
1.	Mutinda Teguh Widayanto, 2020	Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo	Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana perpustakaan desa dapat mendorong budaya literasi masyarakat dapat meningkat, serta dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas serta taraf hidup mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber setempat. Hasil penelitian yang didapat adalah. Dengan Keberadaan Perpustakaan Desa yang cukup representatif akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam

			upaya memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan yang dapat upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, keberadaan perpustakaan di Desa Jatiadi semakin baik dengan adanya tambahan koleksi buku, penataan dan perbaikan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih baik, ditambah lagi dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan perpustakaan desa dan manfaat yang bisa diperoleh. Diharapkan dengan kegiatan ini budaya literasi masyarakat dapat meningkat sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya dicapai.
2.	Dian, Rendi, Reza, 2019	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana jalannya gerakan literasi perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari

			tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini yakni, dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, capaian kegiatan yaitu: (i) capaian kegiatan sosialisasi pentingnya literasi perdesaan yang ditujukan kepada Pemerintah Desa Cimanggu. (ii) capaian pembelajaran literasi yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. (iii) capaian pembelajaran dan pembimbingan literasi untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD). Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur literasi, capaian kegiatan berupa pendataan dan perbaikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang berada di lingkungan kantor pemerintah desa, maka rekomendasi bagi gerakan literasi perdesaan agar dapat berkembang dan berkelanjutan yaitu sebagai berikut: 1) Keberpihakan Pemerintah Desa Cimanggu dalam gerakan literasi perdesaan perlu ditingkatkan seperti memasukan program literasi perdesaan menjadi bagian dari program kerja tahunan pemerintah desa; 2) Gerakan literasi perdesaan akan memiliki manfaat yang lebih besar bagi masyarakat apabila
--	--	--	--

			disesuaikan dengan aktivitas perekonomian dan kebudayaan yang ada dan berkembang di masyarakat; dan 3) Upaya integratif antara kurikulum pendidikan dengan budaya lokal di lingkungan sekolah menjadi penting agar literasi menjadi sebuah tuntutan dan budaya bagi anak-anak yang ada di perdesaan.
3.	Budiman Muslim, 2018	Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat	Tujuan penelitian ini untuk membantu meningkatkan kesadaran berliterasi menuju masyarakat informasi. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif. Hasil Penelitian tersebut yakni Kesadaran akan pentingnya informasi dalam kehidupan bagi masyarakat pra informasi sangat rendah, apalagi kesadaran akan pentingnya perpustakaan. Maka pustakawan perlu melakukan sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara mengundang mereka ke perpustakaan atau menemui langsung ke tengah masyarakat. Sosialisasi perpustakaan dilakukan untuk : 1) Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat; 2) Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan secara maksimal dan menambah jumlah orang yang gemar membaca;

			3) Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat; 4) Memberikan masyarakat akan pelayanan jasa perpustakaan dan menggunakannya serta mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan.
--	--	--	---

2.2 Tinjauan Tentang Literasi

2.2.1. Pengertian Literasi

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, yang dikenal dengan “melek aksara” atau keberaksaraan. Literasi atau membaca menurut Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) (2006) sebagai *“the ability to understand and use those written language foems required by society and/or valued by the individual. Young reader cancoustruct meaming from a variety of texts. They read to learn, to participate in comminutes of readers in school and everyday life, and for enjoyment”*.

Menurut PIRLS, literasi membaca digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa tulis yang diperlukan oleh masyarakat dan/atau yang berharga individu. Pembaca dapat membangun makna dari berbagai teks. Definisi ini berdasarkan atas pertimbangan teoritis yang menganggap literasi membaca sebagai proses interaktif dan konstruktif. Pembaca secara aktif membangun makna, menerapkan strategi membaca efektif serta refleksi selama proses membaca.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengidentifikasi bahwa setidaknya dalam tiga dekade terakhir, pemahaman akan pengertian literasi telah berkembang, yakni meliputi,

- (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi
- (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks

(c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari

(d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa (Kemendikbud, 2017).

Perubahan konsepsi literasi telah terjadi minimal dalam lima generasi jika ditelastik secara komprehensif, yaitu sebagai berikut (Abidin, 2015):

(a) Generasi pertama, pada masa perkembangan awal ini, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.

(b) Generasi kedua, pada generasi ini literasi dikaitkan erat dengan situasi dan praktik sosial, sehingga literasi didefinisikan sebagai praktik sosial dan budaya ketimbang pandangan sebagai prestasi yang bebas kognitif.

(c) Generasi ketiga, pada generasi ini literasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas kedalam berbagai jenis elemen literasi, misalnya visual, auditori, dan spasial dari pada kata-kata yang tertulis.

(d) Generasi keempat, pada generasi ini literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.

(e) Generasi kelima, pada generasi ini literasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan multiliterasi, yaitu kemampuan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk bentuk teks konvensional.

Dari beberapa pengertian literasi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya kegiatan membaca dan menulis namun secara luas merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan tertentu dan dapat menginterpretasikan makna melalui teks. Serta dapat memahaminya diberbagai dimensi literasi.

2.2.2. Dimensi Literasi

Terdapat enam dimensi literasi menurut kemendikbud, sejalan dengan pendapat kemendikbud tersebut, *World Economic Forum* pada tahun 2015 telah menyepakati enam literasi dasar sebagai kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21, sebagai berikut:

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal di awal sejarah peradaban manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dengan memiliki kemampuan ini. Kegiatan dalam mendukung kemampuan ini ialah dengan penambahan jumlah variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, jumlah kegiatan sekolah mengenai literasi baca-tulis, peningkatan jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan oleh siswa dan guru, serta terdapat komunitas baca-tulis sekolah.

Contoh kegiatan dalam dimensi literasi baca dan tulis yaitu, Membaca 15 menit baik buku mata pelajaran maupun non mata pelajaran sebelum kegiatan belajar setiap hari, penyediaan pojok baca di setiap kelas atau perpustakaan mini di dalam kelas yang memuat bahan bacaan siswa, pemberdayaan majalah dinding (mading) sekolah, membuat dinding motivasi, mengadakan lomba karya tulis, membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa sudut sekolah, menciptakan karya tulis seperti puisi, cerpen dan lainnya.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecapan untuk:

- (a) Memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari
- (b) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Contohnya, seperti menghitung pengeluaran belanja sehari-hari, menghitung kembalian saat berbelanja, menghitung benda yang ada di rumah, menghitung pajak, dapat memahami informasi dalam bentuk tabel maupun grafik.

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli isu-isu terkait sains. *National Reserch Council* menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik sosial dan *epistemic* yang umum pada semua ilmu pengetahuan yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan.

Kegiatan pada dimensi literasi sains dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat memilah sampah rumah tangga sesuai jenisnya dan dapat meminimalisir jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah, dengan literasi sains akan mengarahkan perilaku manusia dalam kecintaan terhadap lingkungan, diantaranya dalam pengendalian jumlah sampah yang dihasilkan rumah serta mencari alternatif untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak menghasilkan sampah. Penggunaan listrik rumah secara efektif dan efisien juga termasuk dari penerapan literasi sains, dengan penggunaan listrik yang efektif dan efisien secara tidak langsung menciptakan perilaku yang hemat energi dan sadar akan ketersediaan energi yang semakin menipis. Dalam sekolah kegiatan literasi sains dapat berupa Kelompok Ilmiah Remaja (KIR).

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk

memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai sumber yang sangat luas dan diakses melalui piranti komputer.

Pada bagian lain, Douglas A.J. Belshaw mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu:

- (a) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital,
- (b) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten,
- (c) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual,
- (d) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital,
- (e) Kepercayaan diri yang bertanggungjawab,
- (f) Kreatif melakukan hal baru dengan cara baru,
- (g) Kritis dalam menyikapi konten,
- (h) Bertanggungjawab secara sosial.

Kegiatan literasi disekolah antara lain, berkomunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial, mengirim tugas sekolah lewat email atau *platform* pembelajaran *online* lainnya, pembelajaran dengan *online* baik lewat *zoom*, *google classroom* dan lainnya, mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet, menggunakan media internet untuk menggalang dana atau donasi, penggunaan media sosial untuk sarana promosi penjualan, menggunakan grup di media sosial untuk menyebarkan informasi yang tepat dan kredibel.

5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan:

- (a) Pemahaman tentang konsep dan risiko.
- (b) Keterampilan
- (c) Motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga Negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Kegiatan yang mencerminkan literasi finansial adalah menabung, berwirausaha untuk membah pendapatan pribadi maupun kelompok, mengatur pengeluaran, memahami konsep pinjam meminjam.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi Budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak.

Adanya pemahaman terkait literasi budaya dan kewargaan dapat menciptakan pribadi manusia yang toleran akan perbedaan, tidak mendiskriminasi minoritas, memahami dan menerima budaya dan kewargaan yang dimiliki dan dapat mengembangkannya serta dapat memperkenalkan budaya yang dimiliki kepada orang lain baik dalam ranah nasional maupun internasional, dapat menerima pengenalan budaya asing serta memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Mutinda Teguh Widayanto, A.A. (2020). *Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo*. JPB.

Dian, Rendi, Reza, A.A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. JPPM.

Budiman Musllim, A.A. (2018). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. *Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat*.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. A.A. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Fatikah, Noor dan Fildayanti. A.A. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Motivasi dan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES). Vol. 2 No. 2

Febrian, M. Alan. A.A. (2018) *Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung*. Skripsi Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.